



Pengaruh Teknik *Stencil Print* Berkelompok Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-61 Padang

Nurul Azilawati^{1, a*}, Serli Marlina^{1, b}

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

^{a*} nurulazilawati102@gmail.com; ^b serlimarlina@fip.unp.ac.id;

Informasi artikel

Received :

Juni 20, 2024.

Accepted :

Juli 28, 2024.

Published :

Agust 27, 2024.

Kata kunci:

Teknik Stencil Print

Berkelompok;

Kemampuan

Kerjasama;

Anak Usia Dini;

DOI:

10.30736/jce.v8i1.21

23

ABSTRAK

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih banyaknya siswa TK Kartika 1-61 Padang yang belum mampu mengembangkan kemampuan kooperatifnya. Anak-anak masih mengalami kesulitan dalam hal berbagi dan tanggung jawab, serta lebih suka menyelesaikan tugas sendiri. Permasalahan ini terlihat jelas ketika anak-anak mengikuti kegiatan belajar kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik cetak stensil kelompok terhadap kemampuan kooperatif anak TK Kartika 1-61 Padang. Peneliti menggabungkan teknik quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sebanyak 24 anak yang menjadi populasi penelitian dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas B1 dan B2. Penelitian ini menggunakan strategi total sampling dengan mengambil sampel dari seluruh anggota populasi, yaitu seluruh 12 anak di kelas B1 dan B2, dengan kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol. Data penelitian dikumpulkan melalui pengujian, observasi, dan pengambilan dokumentasi video. Pertama, dilakukan uji normalitas, dilanjutkan dengan uji homogenitas, dan terakhir uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor kemampuan kolaborasi anak di kelas eksperimen meningkat drastis dari 12,83 (*pre-test*) menjadi 29,58 (*post-test*) setelah teknik cetak stensil kelompok digunakan. Kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 11,58 menjadi 25,17, sehingga peningkatan ini cukup berbeda dengan sebelumnya. Selanjutnya diperoleh nilai P yang bersifat dua sisi ($0,001 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama siswa TK Kartika 1-61 Padang dipengaruhi oleh teknik cetak stensil ketika digunakan secara kelompok.

ABSTRACT

*The issue that motivated this study is that many of the students of Kartika 1-61 Padang Kindergarten still lack the development of their cooperative skills. Children still struggle with sharing and responsibility, and they prefer to complete tasks alone. This issue is evident when children participate in group learning activities. The purpose of this study is to investigate the effects of group stencil print technique on cooperative capacities of Kindergarten Kartika 1-61 Padang pupils. Researchers combine quasi-experimental techniques with a quantitative approach. The 24 youngsters that made up the study's population were split into two classes, B1 and B2. This study used a total sampling strategy to sample every member of the population, namely all 12 children in classes B1 and B2, with class B1 serving as the experimental class and class B2 as the control class. Data for the research was gathered by testing, observation, and the acquisition of video documentation. First, the normalcy test was performed, followed by the homogeneity test and finally, the hypothesis test. The average score of the children's collaboration abilities in the experimental class increased dramatically from 12.83 (*pre-test*) to 29.58 (*post-test*) after the group stencil print technique was used, according to the data analysis results. The control class only saw an increase from 11.58 to 25.17, thus this increase is quite different from that. furthermore acquired a P value that was two-sided ($0.001 < 0.05$). It can be inferred*



that Kindergarten Kartika 1-61 Padang students' cooperation abilities are impacted by the stencil print technique when used in groups.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu pada masa kanak-kanak awal yang mengalami pertumbuhan serta perkembangan, baik fisik maupun kognitif, terjadi dengan sangat pesat. Periode ini krusial dalam menstimulasi potensi-potensi anak yang dimilikinya, usia ini juga banyak mengatakan sebagai masa emas anak, di mana anak-anak punya kemampuan hebat sehingga mudah mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan (Yeni, 2023).

PAUD ialah Lembaga pemerintah yang berfokus dalam pembentukan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan serta pengembangan seluruh aspek potesi anak yang berfokus pada aspek-aspek anak meliputi aspek fisik, kognitif, emosional, social dan Bahasa dengan memperhatikan karakteristik unik setiap anak pada tahap perkembangannya (Widodo, 2019).

Erikson berpendapat bahwa tahap perkembangan prososial anak dimulai pada masa usia prasekolah (4-5 tahun). Ditandai dengan perluasan lingkup sosialnya, anak-anak mulai berinteraksi lebih aktif dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Selain itu, kesadaran akan perbedaan gender mulai muncul serta kemampuan beradaptasi dan bekerjasama anak dalam aktivitas sosial juga mengalami peningkatan pada periode ini (Khadijah & Zahriani, 2021).

Perkembangan sosial ialah suatu proses perubahan perilaku anak dalam beradaptasi dengan norma-norma sosial. Perjalanan perkembangan ini dimulai dari tahap egosentris menuju tahap Dimana anak mampu berinteraksi secara sosial dan menjadi bagian dari komunitas dalam lingkungan sosialnya (Rahman & Kencana, 2020).

Untuk mengembangkan kemampuan sosial pada anak guru harus mempunyai strategi yang menarik supaya bisa terstimulasi dengan baik, untuk anak usia dini kebutuhan berinteraksi antara anak dan guru, anak dan teman sebaya sangat perlu untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. (Selvi jantrika & Marlina, 2021).

Kemampuan untuk bekerjasama adalah suatu keterampilan yang sangat penting untuk masa yang akan depan. Dengan bekerja sama, kita dapat menghasilkan inovasi yang lebih besar dan menyelesaikan masalah yang lebih kompleks. Untuk itu, kita perlu mulai menanamkan nilai-nilai kolaborasi sejak dini pada anak-anak, pendidikan yang efektif dapat membantu anak-anak belajar cara bekerja sama dengan kelompoknya, menghargai perbedaan pendapat temannya dan mencapai tujuan bersama.(Qalbi et al., 2023).

Kemampuan bekerjasama pada anak prasekolah yaitu anak yang bisa berkomunikasi dengan baik, bertanggung jawab atas tugasnya, saling membantu teman, dan dapat menyelesaikan pekerjaan bersama-sama demi tujuan kelompok. Kemampuan bekerja sama perlu ditanamkan sejak anak-anak masih kecil karena membantu anak belajar berinteraksi sosial, berbagi, dan memecahkan masalah dalam kelompok (Magta et al., 2019).

Kemampuan bekerja sama merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak usia dini, dengan bekerjasama anak diajarkan untuk memahami perasaan orang lain, berkomunikasi dengan efektif, bertanggung jawab atas tugasnya, serta saling membantu teman. Anak usia 5-6 tahun yang sudah mampu bekerjasama biasanya memiliki tiga indicator yaitu: anak aktif berinteraksi dalam kelompok, anak

bertanggung jawab terhadap tugasnya dan anak saling membantu teman (Hadaina & Astawan, 2021).

Tujuan melatih kerjasama anak sejak dini adalah supaya anak dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin mereka hadapi di masa depan (Putri & Zulminiati, 2020).

Manfaat kemampuan bekerjasama pada anak prasekolah sangatlah penting agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak prasekolah dalam berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan lingkungan sosial lainnya, melalui kerjasama anak belajar berbagi, menerima, menghargai perbedaan dan membangun hubungan positif dengan orang lain (Aqobah et al., 2020).

Stencil print merupakan jenis mencetak gambar dengan cara memberikan tekanan pada tinta sehingga tinta tersebut melewati lubang-lubang pada cetakan dan menepel pada permukaan di bawahnya, teknik ini sering disebut dengan cetak tembus atau cetak klise tembus (Budiwirman, 2012).

Teknik *stencil print* berkelompok ini dimungkinkan dapat mengembangkan kerjasama anak, karena dalam pelaksanaan teknik *stencil print* berkelompok ini bertujuan untuk dapat melatih anak dalam berinteraksi dengan temannya, melatih kesabaran, tolong menolong, saling menghargai, serta anak akan aktif dan bersemangat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Kartika 1-61 Padang pada penelitian ini yaitu masih terdapat sebanyak anak yang mana pada kemampuan kerjasamanya kurang berkembang optimal, dapat dilihat dengan masih adanya anak masih bermain sendiri dan tidak mau berbagi atau meminjamkan mainan dengan temannya, ketika saat bermain di outdoor anak hanya bermain ayunan saja sendiri dan tidak mau bergantian dengan temannya dan enggan mendengarkan pendapat temannya. Pada saat anak melakukan kegiatan bersama temannya anak tidak melakukan interaksi di dalamnya, artinya anak hanya bermain bersama teman tetapi masih melakukan kegiatannya sendiri.

Berdasarkan masalah yang diungkapkan di atas, maka dari itu speneliti ingin melakukan suatu aktivitas yang memungkinkan dapat memecahkan permasalahan tersebut dengan media pembelajaran yang menarik perhatian anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan bervariasi serta dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

Melalui media pembelajaran yaitu teknik *stencil print*, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bekerjasama. Jika teknik *stencil print* pada umumnya menggunakan bahan kertas hvs dan dilakukan secara individual, maka sekarang peneliti menggunakan teknik *stencil print* ini diaplikasikan dengan menggunakan bahan kertas karton dan akan dilakukan secara berkelompok oleh anak supaya dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan bekerjasama antar anak melalui media pembelajaran yaitu teknik *stencil print* ini, peneliti mengharapkan adanya kemajuan dalam kemampuan kerjasama anak.

Mengingat permasalahan tersebut, tujuan utama penelitian yang dilakukan peneliti ini untuk mengkaji pengaruh teknik *stencil print* terhadap kemampuan kerjasama anak dengan demikian peneliti memilih judul “Pengaruh Teknik *Stencil Print* Berkelompok Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Di TK Kartika 1-61 Padang”

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasy eksperimen*. (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif ialah pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat positivisme, metode ini melibatkan pengumpulan data numerik dari sampel atau populasi tertentu menggunakan instrument penelitian, lalu dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode penelitian eksperimen ini memiliki bermacam desain penelitian yang salah satunya *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu). (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa desain *quasi eksperimental* memang memiliki kelompok kontrol, namun kelompok ini tidak memiliki kemampuan yang sempurna untuk mengisolasi pengaruh variabel-variabel eksternal yang dapat mengganggu pelaksanaan eksperimen. Secara spesifik, penelitian yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk melihat apakah dengan penggunaan teknik *stencil print* berkelompok berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak di TK Kartika 1-61 Padang.

Populasi ialah seluruh individu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian (Arikunto, 2017). Selanjutnya (Ardial, 2014) mendefinisikan bahwa populasi sebagai keseluruhan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri khusus yang ingin diteliti oleh peneliti untuk kemudian diambil kesimpulan. Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik yang terdaftar di TK Kartika 1-61 pada tahun 2023/2024, berjumlah 24 orang yang terdistribusi dalam 2 kelas (B1 dan B2). TK ini berada di bawah kepemimpinan ibu Helvina Nurman, S.Pd,

Setelah mengetahui populasi, peneliti kemudian memilih sebagian orang dari kelompok tersebut untuk dijadikan objek penelitian, bagian yang dipilih ini disebut sampel. Sederhananya, sampel adalah wakil dari seluruh kelompok yang akan diteliti (Yusuf, 2014). Saat mengumpulkan sampel peneliti menggunakan teknik (*total sampling*) adalah mengambil seluruh anggota kelompok yang diteliti peneliti dijadikan sampel yakni seluruh anak di TK Kartika 1-61 Padang berjumlah 24 orang yang terbagi menjadi 2 kelas terdiri dari B1 serta B2, di kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan B2 sebagai kelas kontrol ada 12 anak di setiap kelasnya.

Sesuai dengan pendapat (Sudaryono, 2019) Teknik pengumpulan data menggunakan langkah strategis memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes serta dokumentasi video.

Sesuai dengan prosedur analisis data kuantitatif yang dikemukakan (Sugiyono, 2016) Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum menggunakan uji-T sebagai metode analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut temuan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Kartika 1-61 Padang teknik *stencil print* berkelompok berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak karena kegiatannya sangat relevan dengan anak terbukti hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *stencil print* berkelompok berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan kegiatan usap abur.

Sesuai dengan data hasil tes awal (*pre-test*) kelas kontrol skor anak yaitu 139 terjadi peningkatan skor anak pada (*pre-test*) kelas eksperimen yaitu 154. Sedangkan untuk rata-rata skor kelas eksperimen (12,83) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (11,58). Sedangkan hasil *post-test* kelas kontrol yaitu 302 dan mengalami kenaikan

skor anak pada *post-test* kelas eksperimen yaitu 355. Peningkatan yang sama juga terlihat pada *post-test*, rata-rata skor yang didapat kelas eksperimen (29,58) secara statistik melebihi skor kelas kontrol (25,17) Maka itu, terjadi peningkatan kemampuan kerjasama anak dengan menggunakan teknik *stencil print* berkelompok di kelompok eksperimen. Jadi hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada kedua kelas, kelas eksperimen kenaikan skornya secara statistik lebih tinggi dari pada kelas kontrol, Agar data dapat berdistribusi normal, uji normalitas perlu dilaksanakan menggunakan Liliefors dengan bantuan SPSS 29.0 for windows.

Tabel 1. Hasil (*pre-test*) serta (*post-test*) kelas eksperimen & kontrol Melalui uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	sig.	Statistic	Df	sig.
(Pre-test) Eksperimen	.210	12	.152	.959	12	.777
(Post-test) Eksperimen	.157	12	.200*	.871	12	.067
(Pre-test) Kontrol	.223	12	.101	.866	12	.059
(Post-test) Kontrol	.201	12	.195	.912	12	.225

Berdasarkan tabel data di atas perolehan pada data tabel Kolmogorov-Smirnov jumlah peserta pada kelas eksperimen dan kontrol saat (*pre-test* serta *post-test*) sama yaitu 12 orang. Nilai *Sig Kolmogrof-Smirnov (pre-test)* di kelas eksperimen ialah 0,152 serta sebesar .200* untuk (*post-test*). Uji normalitas mengindikasikan hasil bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal, sebagaimana dipaparkan oleh nilai signifikansi > 0,05. Selanjutnya kelas kontrol nilai *Sig Kolmogrof-Smirnov* untuk (*pre-test*) 0,101 serta 0,195 untuk (*post-test*). Data (*pre-test*) serta (*post-test*) masing-masing > 0,05 bisa dikatakan bahwa data kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil (*pre-test*) serta (*post-test*) kelas eksperimen & kontrol Melalui uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance			
Hasil Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.363	1	22	.553

Test of Homogeneity of Variance			
Hasil Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.572	1	22	.458

Jika dilihat tabel pengujian diatas, maka dapat diperoleh bahwa nilai signifikasinya (*pre-test*)serta (*post-test*) kelas eksperimen serta kontrol yakni pada (*pre-test*) 0,553 serta 0,458 pada (*post-test*). Maka dari itu karena kedua data tersebut signifikasinya > 0,05 maka dapat dikatakan homogen,

Selanjutnya uji *statistic parametric* yaitu independent sample *t-test* agar dapat memperoleh hasil hipotesis *post-test* berdasarkan pemaparan di bawah ini:

Tabel 3. Hasil (*pre-test*) serta (*post-test*) kelas eksperimen & kontrol Melalui Hasil pengujian Hipotesis

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
(Post-test) Eksperimen	12	29.58	2.234	.645
(Post-test) Kontrol	12	25.17	2.329	.672

Pada paparan hasil diatas, diperoleh rata-rata (mean) nilai N-gain pada eksperimen sebesar 29,58 sedangkan pada kontrol sebesar 25,17. Untuk menguji signifikansi perbedaan antara kedua kelas, dilakukan analisis lebih lanjut yaitu:

Tabel 4. Independent sample (T-test)

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil post-test	Equal variances assumed	.572	.458	4.740	22	.001	.001	4.417	.932	2.484	6.349
	Equal variances not assumed			4.740	21.962	.001	.001	4.417	.932	2.484	6.349

Berdasarkan hasil uji *levene's test of variance*, didapat nilai (sig) sebesar $0,458 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji di Tarik simpulan bahwasannya varians data N-gain *post-test* (kelas eksperimen maupun kontrol) ialah sama/homogen. Dan juga ketahui dari hasil paparan diatas bahwa nilai two-sided P adalah $0,001 < 0,05$.

Menurut temuan penelitian memperlihatkan bahwasannya teknik *stencil print* berkelompok berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak di TK 1-61 Padang, berdasarkan hasil *pre-test*, baik kelas eksperimen dan juga halnya kontrol menunjukkan tingkat kemampuan awal anak relatif sama, yaitu masih terdapat

sejumlah anak yang belum memperoleh skor dengan kriteria cukup, karena kurangnya media pembelajaran menarik untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak, maka dari itu ini yang menyebabkan hasil *pre-test* kedua kelas belum optimal..

Setelah diperoleh hasil *pre-test*, lalu setiap anak-anak diberikan perlakuan *treatment* sebanyak 3 kali yaitu eksperimen dengan memakai teknik stencil print berkelompok, sedangkan kontrol diberi pembelajaran juga sebanyak 3 kali yaitu menggunakan kegiatan usap abur. Selanjutnya dilakukan *post-test* pada kedua kelas untuk melihat sejauh mana kemampuan kerjasama anak sudah berkembang.

Erikson menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam membantuk perkembangan psikososial anak, hal ini mencakup pengaruh pola asuh keluarga dan norma-norma budaya dalam masyarakat (Husnul & Diana, 2021).

Perkembangan sosial anak meliputi kemampuan berinteraksi, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial, hal-hal tersebut merupakan aspek penting dalam pendidikan anak (Qalbi et al., 2023).

Yang dimaksud dengan perkembangan sosial ialah suatu masa perubahan perilaku anak dalam beradaptasi pada norma-norma sosial. Perjalanan perkembangan ini dimulai dari tahap egosentris menuju tahap dimana anak mampu berinteraksi secara sosial dan menjadi bagian dari komunitas dalam lingkungan sosialnya. (Rahman & Kencana, 2020).

Dengan mengembangkan kemampuan sosial anak, maka bermanfaat agar anak lebih percaya diri, memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi sosial (Syahrul & Nurhafizah, 2021).

Salah satu kemampuan sosial yang perlu dikembangkan sejak dini, terutama pada masa TK ialah kemampuan bekerja sama. Bekerjasama adalah Upaya Bersama untuk mencapai tujuan yang sama di mana setiap individu mendukung satu sama lain (Faridah et al., 2019).

Adapun pendapat lain tentang kemampuan kerjasama anak menurut (Prabandari & Fidesrinur, 2021) yaitu anak yang bisa bekerja sama menunjukkan beberapa perilaku seperti: mengikuti aturan, bertanggung jawab, bermain bersama teman sebayanya, menghargai perasaan teman serta orang lain, dapat saling berbagi, menyelesaikan masalah dengan baik dan bersikap toleran. Teknik cetakan (*Stencil print*) ialah teknik seni yang memanfaatkan alat cetaknya sebagai peralatan utama untuk menghasilkan karya seninya (Rosmita 2019).

Berdasarkan beberapa kajian literatur yang peneliti temukan dan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Kartika 1-61 padang teknik *stencil print* berkelompok berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak karena kegiatannya sangat relevan dengan anak terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknik *stencil print* berkelompok berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak, dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan kegiatan usap abur. Hasil (*post-test*) memperlihatkan bahwasannya kedua kelas mengalami kenaikan skor pada eksperimen lebih signifikan dari kontrol. Temuan penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa keterampilan kerja sama anak-anak dalam kelompok eksperimen dan kontrol berbeda secara signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kerja sama anak-anak dipengaruhi oleh metode cetak stensil kelompok.

KESIMPULAN

Nilai rata-rata eksperimen (29,58) lebih tinggi daripada nilai rata-rata kontrol (25,17) berdasarkan hasil data (post-test). Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, (H_a) diterima sedangkan (H_0) tidak. Berdasarkan hasil analisis data dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik cetak stensil kelompok memiliki pengaruh terhadap keterampilan kerjasama anak di TK Kartika 1-61 Padang.

REFERENSI

- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Untirta*, 5 (2)(2), 134–142.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Budiwirman. (2012). *Seni, Seni Grafis Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. UNP Press.
- Hadaina, N., & Astawan, G. (2021). Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 2021–2029. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/31116>
- Khadijah, & Zahriani, N. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. CV Merdeka Kreasi Group.
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok a. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>
- Putri, C. F., & Zulminiati. (2020). Kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3038–3040.
- Qalbi, Z., Ayu Herawati, A., Daryati, M. eka, & Marlina, S. (2023). Efektivitas Layanan Informasi Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Permainan Lokal Serawai “Sesiku” Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Kerjasama Pada Anak. *Jurnal*

- Pelita PAUD*, 8(1), 183–190. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3484>
- Rahman, M. H., & Kencana, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(2), 67–75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>
- Rosmita, E. (2019). Kaligrafi Arab Tentang Kejadian Manusia Menurut Al-Quran Dalam Karya Seni Grafis (Stencil Print). *Artikel*, 2, 1–13.
- Selvi jantrika, S., & Marlina, S. (2021). Dampak Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak Di Tk Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 98–108. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1236>
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (edisi 2. c). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Widodo, H. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia*. Alprin.
- Yeni, P. Y. P. dan I. (2023). Efektivitas Stencil Print Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mekar Bunga Padang. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 211–217. <http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/arraihanah%0AEfektivitas>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian*. Prenadamedia Group.